

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini, banyak masyarakat yang sangat membutuhkan berbagai kebutuhan pelayanan kesehatan seperti konsultasi, medical check up, rawat jalan, dan masih banyak lagi. Hal itu disebabkan karena kegiatan tersebut tidak terbatas dengan umur, dapat dilakukan siapa saja dan kapan saja, maka dari itu profesi dokter sangat berperan penting dalam kegiatan ini. Profesi dokter merupakan profesi yang mempunyai tujuan mulia bagi masyarakat, karena tujuan dasar ilmu kedokteran adalah meringankan sakit, penderitaan fisik, psikis, dan sosial pada pasien dan masyarakat, serta mempertahankan kehidupan insani tanpa memperpanjang proses kematian. Sedangkan prinsip dasar etik kedokteran yaitu *primum non nocere* (yang terpenting adalah tidak merugikan sosial maupun ekonomi). Di dalam pelayanan kedokteran, terdapat dua pihak yang saling berhubungan, yaitu dokter dan pasien. Jika tidak tercipta hubungan antara dokter dengan pasien, maka tidak akan terjadi suatu pelayanan kedokteran. Dokter akan berupaya untuk mencapai tujuan dasar dari ilmu kedokteran yang akan diterapkan pada pasien dengan prinsip *primum non nocere* (berikut kutipan).

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2004 ditetapkan menurut SK Menkes No.131/MENKES/SK/II/2004, sesuai dengan pengertian SKN, maka subsistem pertama SKN adalah upaya kesehatan. Untuk dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi Bangsa Indonesia. Subsistem upaya kesehatan menghimpun berbagai upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Salah satu hal yang sangat penting sebelum melakukan pelayanan kedokteran/ pelayanan kesehatan bagi pasien yaitu *informed consent*/ persetujuan tindakan medis/ persetujuan tindakan kedokteran. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 585/Menkes/Per/IX/1989, persetujuan tindakan medis adalah persetujuan yang diberikan pasien atau keluarga atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang

akan dilakukan terhadap pasien tersebut. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290/Menkes/Per/III/2008, persetujuan tindakan kedokteran adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. Dimana informed consent memberikan perlindungan kepada pasien terhadap tindakan dokter yang sebenarnya tidak diperlukan dan secara medis tidak ada dasar pembedanya yang dilakukan tanpa sepengetahuan pasiennya serta memberi perlindungan hukum kepada dokter terhadap suatu kegagalan dan bersifat negatif, dan pada setiap tindakan medis melekat suatu resiko. Menurut Manual Persetujuan Tindakan Kedokteran yang diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), suatu persetujuan dianggap sah apabila pasien telah diberi penjelasan/ informasi, pasien atau yang sah mewakilinya dalam keadaan cakap (kompeten) untuk memberikan keputusan/ persetujuan, dan persetujuan harus diberikan secara sukarela. Setiap pelayanan medis harus disertai dengan informed consent terlebih dahulu yang mencakup tentang penjelasan dan persetujuan tindakan medis/ kedokteran.

Pembangunan aplikasi ini dilandaskan karena sistem kerja yang monoton yang dialami oleh para dokter, dimana mereka harus melakukan segala kegiatan kesehatan dirumah sakit karena terjalin perjanjian kerja dengan pihak rumah sakit, dan dengan alur pekerjaan yang banyak, sistem seperti ini yang menjadi alasan mengapa sistem ini terlalu monoton bagi para dokter. Kemudian alasan lain dalam pembangunan aplikasi ini, dilandaskan karena pada saat ini masih sulitnya masyarakat untuk berkomunikasi tatap muka secara langsung dengan dokter dikarenakan pada saat ini di bidang kesehatan masih menggunakan sistem yang sama, yaitu dengan harus datang terlebih dahulu ke rumah sakit. Hal tersebut didukung dengan data-data hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan dokter dan pasien yang membutuhkan serta tertarik dengan penyedia jasa layanan kesehatan secara online. Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Dokter

Hasil Wawancara Dokter			
Nama Narasumber	Asal	Pertanyaan	Jawaban
dr Edy Rizal Wahyudi SpPD, KGer.	Jakarta	Perlu/tidak adanya aplikasi kesehatan dengan fitur konsultasi dan home care	Perlu, karena bisa menambahkan pengalaman baru bagi para dokter dan nantiya para dokter bisa merasakan memiliki rumah sakit tanpa harus membangun rumah sakit. Tetapi masih banyak lagi yang harus dikembangkan agar nantinya bisa digunakan secara luas.

Tabel 1. 2 Hasil Wawancara Pasien

Hasil Wawancara Pasien			
Nama Narasumber	Asal	Pertanyaan	Jawaban
Jhody Alzhahabie	Jakarta	Perlu/tidak adanya aplikasi kesehatan dengan fitur konsultasi dan home care	Perlu, karena berarti dapat menghubungi dokter secara langsung tanpa harus pergi kerumah sakit terlebih dahulu.
Muhammad Restu Diputra	Jakarta	Perlu/tidak adanya aplikasi kesehatan dengan fitur konsultasi dan home care	Perlu, aplikasi ini bisa menjawab dari masalah harga, dan harganya akan transparan serta jelas yang didapat apa saja.

Pada penelitian ini Diklinik dirancang untuk membantu pengguna pelayanan kesehatan mendapatkan informasi dan fasilitas di bidang pelayanan kesehatan. Modul home care merupakan salah satu layanan yang ada dalam aplikasi Diklinik. Dalam pengembangannya aplikasi Diklinik berbasis web menerapkan metodologi *iterative incremental*. Pelayanan kesehatan ini ditujukan kepada dokter untuk menghilangkan rasa kemonotonan kerja yang dirasakan selama ini, serta dokter juga dapat berkomunikasi dengan pasien dengan lebih mudah. Dan juga pasien

dapat lebih mudah berkomunikasi dengan para dokter. Modul ini merupakan central data yang akan digunakan juga pada pengembangan *mobile-based-system* pada pengembangan Diklinik. Dengan dikembangkannya aplikasi Diklinik berbasis web diharapkan *startup* Diklinik dapat menyebarkan jasanya kepada pasar yang lebih luas.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Fitur apa saja yang ada di aplikasi website *Diklinik*?
- 2) Bagaimana penerapan metode *Iterative Incremental* pada aplikasi Web fitur konsultasi dan home care *startup* Diklinik?
- 3) Bagaimana hasil evaluasi dari pengembangan aplikasi Web fitur konsultasi dan home care *startup* Diklinik?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perancangan aplikasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui fitur apa saja yang termasuk dalam aplikasi Website fitur konsultasi dan home care *startup* Diklinik sehingga dokter dan pasien dapat berkomunikasi dengan mudah.
- 2) Melakukan pengembangan aplikasi Android fitur sewa alat startup Kegunung dengan menggunakan metode *Iterative Incremental*.
- 3) Menjelaskan hasil dari evaluasi pengembangan aplikasi Android fitur sewa alat startup Kegunung dengan melakukan *black box testing*.

I.4 Batasan Masalah

Batasan dari cakupan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi yang dibangun fokus terhadap layanan pemrosesan data yang dilakukan oleh penyedia jasa layanan kesehatan yaitu *input, update, delete, record* data pada modul home care.
- 2) Aplikasi hanya dapat diimplementasi di wilayah yang mencakup jaringan internet dan kesiapan dari pihak penyedia jasa yang sudah mengerti tentang teknologi pengembangan pada aplikasi.

- 3) Aplikasi yang dibangun menggunakan kerangka kerja Laravel dengan Bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan database SQL (*Structure Query Language*).
- 4) Metode pengujian produk pada penelitian ini menggunakan metode *Black Box Testing*.
- 5) Produk di bangun sampai versi *alpha* pada penelitian ini, dimana modul yang dibangun mampu memberikan data yang dibutuhkan untuk modul *mobile-based system*.
- 6) Data sebelum diproses berupa biodata pasien terdiri dari nama, umur, tempat/tanggal lahir, alamat, keluhan, data setelah diproses berupa data sebelum diproses ditambah dengan data penambahan oleh dokter terdiri dari status homecare, dan keterangan oleh dokter.

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah bidang kesehatan
 - a. Dapat membantu menambahkan media promosi di bidang kesehatan.
 - b. Dapat membantu memudahkan layanan kesehatan yang ada di Indonesia.
 - c. Dapat membantu dalam menyajikan informasi terkait kesehatan kepada pengguna layanan kesehatan.
2. Bagi penyedia jasa pelayanan kesehatan
 - a. Dapat membantu mengurangi kemonotonan kerja yang ada sekarang.
 - b. Dapat membantu para penyedia jasa pelayanan kesehatan dalam memperluas ruang lingkup kerja.
 - c. Dapat memperoleh relasi baru bagi para penyedia jasa pelayanan kesehatan.
 - d. Dapat memperoleh kritik dan saran dari pengguna aplikasi tentang jasa yang ditawarkan.
3. Bagi pengguna pelayanan kesehatan

- a. Dapat membantu pengguna pelayanan kesehatan memenuhi informasi di bidang pelayanan kesehatan.
 - b. Dapat memperoleh informasi dan relasi dari sesama pengguna jasa layanan.
 - c. Dapat mengetahui kualitas layanan yang akan diberikan.
4. Bagi *startup* .
- a. Dapat mengetahui peluang bisnis dan segmentasi bisnis di bidang kesehatan dari hasil analisis yang telah dilakukan selama penelitian.
 - b. Dapat merancang dari hasil analisis kebutuhan pasar untuk menghasilkan produk aplikasi baru yang dapat di kenalkan kepada pasar sebagai peluang bisnis baru.
 - c. Dapat mengetahui kebutuhan pasar akan media atau fitur yang di butuhkan untuk penelitian lanjutan yang diperoleh dari hasil survey produk yang dilakukan secara berkala.
 - d. Dapat mengetahui index nilai kepuasan dari *UI* dan *UX* pada *web application* yang disajikan kepada pengguna aplikasi.

I.6 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

1) BAB 1 PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian dengan mengacu pada masalah yang ada pada lingkungan sekitar.
- b. Perumusan masalah berisi tentang masalah apa saja yang akan diselesaikan dalam penelitian.
- c. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian sesuai dengan sasaran yang dituju.
- d. Batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang telah di tentukan agar penelitian tetap fokus pada topik permasalahan yang di ambil.

- e. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang di timbulkan setelah dilakukannya penelitian.
Sistematika pelaporan berisi tentang tatacara dan aturan penyusunan pelaporan pada penelitian.

2) **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai:

- a. Pembahasan tentang teori – teori relevan seperti teori tentang *startup, software engineering, web application, database, business model canvas, UML* dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.
- b. Pembahasan mengenai perangkat lunak yang digunakan, mulai perangkat lunak yang digunakan untuk pengembangan, kolaborasi dan pemodelan serta pengujian perangkat lunak yang sedang dikembangkan.
- c. Pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam membangun perangkat lunak di dalam penelitian.

3) **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan pendefinisian model konseptual dari penelitian yang kemudian menentukan bagaimana cara penelitian akan dilakukan berdasarkan metode yang dipilih.